

OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21

OPTIMIZING THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN 21ST CENTURY LEARNING

Dalila Khoirin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalilakhoirin77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to optimize the competence of Islamic religious education teachers so that students can master the skills needed in the 21st century, namely critical thinking skills in solving problems, communicating, collaborating and leadership as well as being creative and innovative. In mastering these skills, there must be optimization of PAI teacher competencies, namely pedagogic, social, personality, professional and leadership. Qualitative approaches and types of literature research are used in this study, therefore, the data sources are taken from books, articles, journals and other documents. Research data were collected using documentation techniques, then analyzed by reading, understanding, examining, connecting and concluding. From this research, it can be seen that by optimizing the five competencies of Islamic Education teachers, the student skills needed in the 21st century will be easily achieved.

Key Words: Competency, PAI teacher, and 21st century

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi dan kepemimpinan serta kreatif dan inovatif. Dalam menguasai keterampilan-keterampilan tersebut harus adanya optimalisasi kompetensi guru PAI yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, profesional dan kepemimpinan. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu, sumber data diambil dari buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya. Data-data penelitian

dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, kemudian dianalisis dengan membaca, memahami, memeriksa, menghubungkan dan menyimpulkannya. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan mengoptimalkan lima kompetensi guru PAI, keterampilan siswa yang dibutuhkan di abad 21 akan mudah dicapai.

Kata kunci: *Kompetensi, Guru PAI dan Abad 21*

A. Pendahuluan

Pendidikan dan seluruh komponennya berkembang seiring perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan pada zaman dahulu sangat berbeda dengan pendidikan zaman sekarang. Setiap perubahan zaman membawa tuntutan baru yang berbeda dan semakin kompleks. Peserta didik harus bisa beradaptasi dan menguasai setiap tuntutan yang ada, karena sangat penting untuk keberlangsungan hidupnya. Dalam hal ini, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam membantu peserta didik beradaptasi dan menguasai tuntutan zaman.

Pendidikan dan komponen-komponennya diharapkan mampu bersinergi satu sama lain, sehingga dapat dengan mudah membantu peserta didik, dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai tuntutan zaman. Berikut adalah komponen-komponen pendidikan: tujuan pendidikan, pendidik, metode, media, peserta didik dan evaluasi, yang harus memiliki relevansi dan kesinambungan satu samalain.

Komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan salah satunya adalah guru, peran guru sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensinya. Sebagaimana diketahui bahwa manusia dilahirkan dimuka bumi sudah dibekali dengan potensi dasar untuk berpikir, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S an-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Pendengaran, penglihatan dan hati yang Allah anugerahkan kepada manusia adalah alat yang berfungsi membantu manusia dalam berpikir. Karena potensi yang diberikan Allah masih bersifat dasar, maka perlu adanya upaya pengembangan potensi tersebut. Didalam pendidikan, guru membimbing dan melatih siswa agar mampu menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan persoalan.

Hal ini sejalan dengan tuntutan Abad 21 yang mengharuskan siswa dapat berpikir tingkat tinggi dengan cara mengembangkannya dalam pendidikan. Kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi akan memabantu siswa dalam menyelesaikan permasalahanya dengan baik dan benar. Abad 21 adalah era dimana berbagai teknologi berkembang dengan sangat pesat, hampir seluruh sektor pekerjaan telah memanfaatkan teknologi.¹ Siswa

1 Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', 1 (2016), 263.

dengan kemampuan berpikirnya harus mampu memanfaatkan teknologi dalam membantunya memecahkan masalah, sehingga masalah akan terselesaikan dengan solusi yang baik.

Guru sebagai pelaksana pendidikan harus mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya, agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan berpikirnya menjadi lebih baik. Kompetensi-kompetensi yang harus guru kuasai adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, serta kompetensi kepemimpinan untuk guru agama Islam.² Kompetensi kepemimpinan erat hubungannya dengan kemampuan berpikir, menjadi seorang pemimpin dituntut untuk terus mencari inovasi-inovasi yang baru dan lebih baik. Dalam menciptakan suatu inovasi, maka perlu adanya proses berpikir tingkat tinggi dengan mengkonsep, mensintesis, mengimplementasikan, menganalisis, dan mengevaluasi dari data yang dikumpulkan dari penalaran, observasi, refleksi, atau komunikasi sebagai petunjuk dalam melakukan tindakan.³

Dilihat dari kompetensi yang harus dikuasai, maka harusnya guru pendidikan agama Islam lebih mampu dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, akan tetapi sampai sekarang siswa di Indonesia masih memiliki kemampuan berpikir yang rendah, sebagaimana hasil survey terakhir yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, Indonesia menempati posisi peringkat ke 74 dari 79 negara-negara di dunia. Dengan

mengantongi nilai literasi sebesar 371, numerasi 379 dan 396 untuk sains.⁴

Berdasarkan keterampilan berpikir siswa yang masih rendah, membutuhkan adanya upaya guru untuk mengoptimalkan seluruh komptensinya saat melaksanakan proses pembelajaran. Upaya ini menjadi sangat penting dilakukan oleh guru PAI, karena adanya kompetensi kepemimpinan yang mendukung pengembangan ketrampilan berpikir siswa. Maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana cara mengoptimalkan 5 kompetensi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran Abad 21, sehingga siswa dapat mengembangkan ketrampilan berpikirnya, dan dapat beradaptasi serta bersaing di Abad 21.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif yang memunculkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis,⁵ karena peneliti ingin menjelaskan secara detail tentang optimalisasi komptensi yang dimiliki guru PAI sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran abad 21. Jenis penelitiannya library research (kepuustakaan), karena data-data penelitian diambil dari jurnal, artikel, buku dan referensi tertulis lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu menganalisis berbagai sumber data dari beberapa referensi yang berkaitan. Analisis data dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: 1) menelusuri beragam jenis referensi

2 Didik Fatmawati, 'Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta', *DIDAKTIKA*, 9 (2020), 28.

3 Ronald A Styron, 'Critical Thinking and Collaboration: A Strategy to Enhance Student Learning,' 12 (7) (2014)', *Psychology; Journal on Systemics, Cybernetics and Informatic*, 12.7 (2014).

4 'Target Pendidikan Indonesia 2035 Jauh Di Bawah Rata-Rata OECD', *CNN Indonesia* (Jakarta, 2020) <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200508172350-20-501459/target-pendidikan-indonesia-2035-jauh-di-bawah-rata-rata-oecd>>, (diakses pada 14 Januari 2021, pukul 08.50).

5 Taquette S. R. and Minayo M. C, 'An Analysis of Articles on Qualitative Studies Conducted by Doctors Published in Scientific Journals in Brazil between 2004 and 2013', *Physis Revista de Saúde Coletiva*, 27.2 (2017), 357.

yang berkaitan dengan topik penelitian, 2) memahami referensi yang diperoleh, 3) mengecek kesesuaian referensi dengan kajian penelitian, 4) menghubungkan beberapa referensi yang diperoleh, 5) menyimpulkan data yang didapat dari beberapa referensi.

C. Pembahasan

1. Ketrampilan Abad 21

Abad 21 adalah abad pada milenium ke-3 dalam kalender Gregorian. Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Abad 21 memiliki banyak perbedaan dengan abad 20 dalam berbagai hal, diantaranya dalam pekerjaan, hidup bermasyarakat dan aktualisasi diri. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan oleh mesin, baik mesin produksi maupun komputer.

Abad 21 sudah sering disebutkan diberbagai sektor kehidupan, baik pendidikan, industri, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Perkembangan yang terjadi di Abad 21 sangat pesat, sehingga segala segi kehidupan berusaha beradaptasi dengan mengembangkan ketrampilannya sesuai kebutuhan Abad 21. Abad 21 mudah dikenal dengan era dimana perkembangan teknologi baik informasi dan komunikasi sudah dimanfaatkan diberbagai

sektor kehidupan.⁶ Perkembangan otomasi juga menjadi pengenal Abad 21, yangmana berbagai pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dan rutin dengan tatacara yang sama, sudah mulai digantikan oleh robot atau mesin, baik mesin produksi maupun komputer.

Masa pengetahuan (*knowledge age*) menjadi sebutan lain dari abad 21, dimana semua usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dalam berbagai konteks lebih berlandaskan pada pengetahuan. Misalnya ada sebutan (*knowledge-based education*) dimana, upaya memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan yang berlandas pada pengetahuan, dalam bidang pengembangan ekonomi berlandaskan pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berlandaskan pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berdasarkan pengetahuan (*knowledge based industry*).⁷

6 Dosen STAI Yamisa Soreang, 'Strategi Pembelajaran Abad 21 Epi Hifni Baroya', *As-Salam*, I (2018), 101.

7 Amat Mukhadis, 'Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2013, 22, hlm. 115. the knack in meeting the demands, the domain and level of competition, and the culture of survival. A nation possessing the capacity to make use and develop technology has the potential of "ruling the world." Nowadays, there is a shift in competition domain in the excellence of product quality and accessibility leading to speed, flexibility and trust supported by the ability of learning how to learn dan networking. This condition requires human resources having the characteristics of being wise, prioritizing excellent competence, godly character, sustainable self-learning, and spiritual discernment as the key of success in making use, developing, and sustaining the geographical, demographic, and socio-cultural richness. The human characteristics of this sort have the potential of developing emulative ability, i.e., human-ware, info-ware, organo-ware, and techno-ware to yield technology products of "high quality, low-cost, low-risk, and highly competitive" in this global era." "container-title": "Jurnal Pendidikan Karakter", "language": "id", "page": "22", "source": "Zotero", "title": "SOSOK MANUSIA INDONESIA UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM BIDANG TEKNOLOGI SEBAGAI TUNTUTAN HIDUP DI ERA GLOBALISASI", "author": [{"family": "Mukhadis", "given": "Amat"}], "issued": {"-

Adanya Abad 21 menjadikan manusia harus dapat beradaptasi dan bersaing didalamnya, sehingga keberadaan mereka masih dianggap eksis. Agar manusia dapat bersaing di abad 21, maka mereka dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan, banyak sekali pendapat tentang keterampilan yang harus dikuasai manusia dalam menjalani abad 21. Saavedra dan Opfer menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan abad 21 sebagai berikut: (1) cara berpikir: kritis, kreatif dalam pemecahan masalah serta menciptakan inovasi, pengambilan keputusan, dan memahami bagaimana cara belajar, (2) cara kerja: berkomunikasi dan berkolaborasi, (3) alat untuk kerja: pengetahuan umum yang luas dan literasi teknologi komunikasi dan informasi, (4) Hidup masyarakat sosial: kehidupan dan karir, kewarganegaraan serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk juga kesadaran dalam budaya.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, secara umum keterampilan yang harus dikuasai dalam abad 21 adalah sebagai berikut:

a. Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah

Berpikir kritis dapat dipahami sebagai proses disiplin intelektual dari aktivitas dan keterampilan dalam mengkonsep, mengimplementasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dari data yang dikumpulkan dari observasi, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai petunjuk dalam melakukan tindakan.⁹

date-parts":[[{"2013"}]]}], "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}
8 Saavedra, A. R. & Opfer, V. D. *Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences, A Global Cities Education Network Report, (2012)*. Retrieved from <http://asiasociety.org/files/rand-1012report.pdf>.

9 Ronald A Styron, 'Critical Thinking and Collaboration: A Strategy to Enhance Student Learning', 2014.

Sebagaimana pernyataan Sharma & Elbow yang menyebutkan bahwa, *"When students think critically, they are encouraged to think for themselves, to question hypotheses, to analyze and synthesize the events, to go one step further by developing new hypotheses and test them against the facts"*.¹⁰

Memecahkan masalah dalam bahasa inggris dikenal dengan '*problem solving*', yang tersusun dari kata *problem* dan *solves*. Pengertian secara bahasa menurut Hornsby adalah *"a thing that is difficult to deal with or understand"* (suatu hal yang susah untuk dilakukan dan dipahami) juga dapat diartikan *"a question to be answered or solved"* (pertanyaan yang perlu dijawab atau solusi). Sedangkan *solve* diartikan *"to find an answer to problem"* (mendapatkan jawaban atas permasalahan).¹¹

Pemecahan masalah merupakan jalan dimana seseorang mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang ditemui sampai permasalahannya dapat betul-betul selesai. Sedangkan ketrampilan dalam memecahan masalah adalah upaya manusia dalam menggunakan fikiran atau memutuskan sesuatu dengan proses berfikirnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemui.¹²

Pembelajaran tentang berpikir kritis dalam memecahkan masalah, terlebih dahulu

10 Murat Karakoc, 'The Significance of Critical Thinking Ability in Terms of Education', *International Journal of Humanities and Social Science*, 6.7 (2016): 81–84, 82.

11 Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020): 89.

12 Handy Yoga Raharja, 'Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi', *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2. 1 (2019): 11–20, 12.

diajarkan Allah SWT kepada Qabil lewat perantara burung. Sebagaimana yang tertulis dalam Q.S al-Maidah: 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ
كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوَالِيهِ
أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ
سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ٣١

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

Dengan melihat cara burung menggali tanah, Qabil dapat mengetahui, memahami, menganalisis dan menerapkannya untuk mengubur mayat saudaranya. Sehingga permasalahan Qabil dalam menghilangkan mayat saudaranya dapat diselesaikan dengan cara berpikir kritis dan kreatif terhadap pengetahuan yang diberikan Allah melalui burung gagak.

Keterampilan dalam berpikir kritis sangat dibutuhkan pada abad ke 21, yang merupakan era dimana teknologi dan informasi sudah sangat canggih. Manusia harus cekatan dalam merespon segala perubahan yang ada dengan efektif dan

efisien, sehingga kemampuan intelektual yang fleksibel harus dimiliki setiap manusia, ketrampilan dalam menganalisis data, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan solusi kreatif terhadap suatu masalahnya.

b. Keterampilan Berkomunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama (dalam maknanya). Maka jika beberapa orang berkomunikasi berarti mereka memiliki pemahaman makna yang sama pada suatu hal yang dikomunikasikan. Secara sederhana komunikasi dapat dilakukan jika seorang yang memberikan pesan dan orang yang mendapatkan pesan memiliki kesamaan pemahaman secara verbal dan nonverbal.¹³ Dalam pengertian lain komunikasi merupakan proses pemberian informasi dari satu individu ke individu lainnya, dalam kelompok, organisasi, maupun masyarakat.¹⁴

Allah SWT telah membekali manusia kemampuan dalam berkomunikasi, sebagaimana firman-NYA dalam Q.S ar-Rahman: 1-4

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - عَلَّمَ الْقُرْآنَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ -
عَلَّمَهُ الْبَيَانَ -

Artinya: Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Alquran, Dia

13 Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori Dan Studi Kasus* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 2.

14 Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.

menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.

Dalam kitab tafsir Fath al-Qadîr, Al-Syaukani menafsirkan “الْيَان” dalam ayat tersebut sebagai keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁵ Allah SWT dalam beberapa firman-Nya juga menjelaskan cara berkomunikasi dengan baik, seperti dalam Q.S an-Nisa’: 9. Dalam firman-Nya tersebut Allah memerintahkan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan perkataan atau ucapan yang benar, tanpa menutup-nutupi sesuatu dan menambahi perkataan yang tidak semestinya.

Sebenarnya, berkomunikasi tidak hanya melalui perkataan (verbal) tetapi juga dalam melalui tulisan (non verbal). Komunikasi non verbal sering digunakan ketika seorang teman yang diajak komunikasi sedang berada ditempat jauh, maka dengan via whatsapp, twitter, facebook mereka dapat berkomunikasi dengan menulis pesan. Hal terpenting dalam komunikasi adalah bahasa, karena alat untuk dapat berkomunikasi adalah bahasa.

Pada abad ke 21 ini, manusia harus menguasai keterampilan berkomunikasi, sebagai berikut: 1) dalam menciptakan komunikasi yang efektif manusia harus berusaha memahami, mengelola, dan menciptakannya, 2) mengutarakan gagasan dalam bentuk lisan, tulisan, dan multimedia secara efektif. 3) mendengarkan dengan baik agar mudah memahami makna. 4) berkomunikasi

dengan maksud memberi instruksi, motivasi, informasi, dan persuasi terhadap siapapun. 5) memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.¹⁶

Pada Abad 21 ini, keterampilan dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk dapat memperluas relasi kerjasama, menyampaikan dan mendiskusikan inovasi-inovasi dan memberikan informasi, instruksi serta motivasi. Dalam mempermudah komunikasi, manusia harus menguasai berbagai bahasa didunia, semakin banyak menguasai berbagai bahasa, maka semakin luas juga dia dapat membangun relasi. Sebaliknya, jika hanya menguasai 1 bahasa saja, maka hanya akan dapat berkomunikasi dengan 1 golongan saja, setidaknya bahasa inggris sebagai bahasa internasional dapat dikuasai.

c. Kolaborasi dan Kepemimpinan

Kecakapan berkolaborasi merupakan sikap menerima pendapat dan ide-ide orang lain, berbagi dan bersama-sama menyelesaikan persoalan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Beberapa indikator keterampilan berkolaborasi yaitu sebagai berikut: 1) mampu saling menghormati dalam bekerjasama, 2) kesadaran untuk membantu satu sama lain, berkompromi untuk mencapai keberhasilan, 3) produktif dalam bekerja dengan rekan kerja, berkontribusi dan bertanggung

15 Muhammad Jufri, ‘Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Alquran’, (2015), 25, hlm 136.

16 Karman Lanani, ‘Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika’, *Infinity Journal*, 2.1 (2013), 13 <<https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>>.

17 Yamisa Soreang, hlm. 112.

jawab terhadap pekerjaan. Melakukan kolaborasi juga telah diperintahkan Allah dalam Q.S al-Maidah: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.....

Maka, saling membantu dalam kebaikan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan seluruh manusia, dengan saling membantu manusia akan lebih mudah mengerjakan suatu hal yang dianggap rumit. Bertukar pikiran dan tenaga juga bentuk dari kolaborasi.

Kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara memimpin, dan kata memimpin berarti berjalan dengan memegang tangan (menuntun atau menunjukkan jalan), membimbing, memandu, melatih, mendidik dan mengajari. Maka kepemimpinan adalah cara atau langkah untuk membimbing dan melatih seseorang agar dapat mencapai tujuannya. Kepemimpinan diartikan pula sebagai keterampilan dalam mencapai tujuan bersama dengan cara memotivasi dan mempengaruhi orang lain.¹⁸ Cara memimpin sudah diajarkan Allah kepada manusia melalui firman-firman-NYA, diantaranya pada Q.S Shaad: 26, yang

memerintah Nabi Daud untuk menjadi pemimpin yang adil dan menjauhi hawa nafsunya.

Pada Abad 21 ini, manusia harus memiliki kemampuan dalam memimpin baik memimpin dirinya sendiri dan terlebih memimpin orang lain. Agar manusia dapat memimpin dengan baik, maka perlu adanya kecakapan dalam berkolaborasi dengan manusia lain. Berkolaborasi akan mengantarkan manusia mempererat relasi dan dapat mencapai tujuan dengan mudah, karena dapat saling bertukar pikiran, tenaga dan juga financial.

d. Kreatif dan Berinovasi

Kreatif adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berhubungan dengan kreativitas, kemampuan berpikir untuk dapat mengembangkan dan menyelesaikan suatu persoalan, melihat berbagai hal atau persoalan dari dimendi yang berbeda, terbuka pada beraneka ide dan gagasan begitu juga hal yang tidak semestinya.¹⁹ Keterampilan dalam berpikir kreatif akan mengarahkan manusia dalam berteori untuk menyelesaikan masalah yang ada. Teori dalam menyelesaikan masalah ini didapatkan dari proses berpikir yang bermula dari ingatan sampai berpikir kreatif.

Inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemasukan atau orientasi banyak hal baru; pembaharuan, penemuan baru yang memiliki perbedaan atau cirikhas tersendiri dari hal yang telah

18 Hafniati Hafniati, 'Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13.1 (2018), 131 <<https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2947>>.

19 Ika Meika and Asep Sujana, 'Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA', *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10. 2 (2017): 3.

ada atau yang telah dikenal sebelumnya (ide, metode, atau alat). Kata inovasi sering dipahami sebagai hal baru yaitu dengan melakukan dan mempraktekkan tahap baru (barang atau layanan) atau juga bisa dengan mengambil pola baru yang berasal dari organisasi lain.²⁰ Dalam berinovasi, manusia membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kecakapan menyelesaikan masalah, hal ini diperlukan karena dalam menemukan hal baru sangat perlu untuk berpikir, agar inovasi yang tercipta tidak memiliki kegagalan yang sama dengan hal yang telah lalu dan akan menjadi hal yang baru dan lebih baik. Pada abad ke 21, keterampilan berinovasi serta semangat berkreasi sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan profesional dan personal.²¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad 21

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran abad 21 menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memperoleh informasi dari berbagai dimensi, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan berkolaborasi serta kerjasama dalam memecahkan permasalahan (Litbang Kemdikbud, 2013).

Pendidikan agama Islam disini adalah mata pelajaran yang didalamnya berisi ajaran agama Islam yaitu: Fiqih, al-Qur'an,

Hadits, Akidah Akhlaq, Sejarah Islam dll. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam. Dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan utama yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Maka peneliti akan membahas pembelajaran PAI abad 21 sesuai dengan tiga tahapan tersebut.

Perencanaan adalah penyusunan tahapan-tahapan yang dikerjakan agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.²² Dalam perencanaan terkandung serangkaian keputusan dan beberapa penjelasan dari tujuan yang telah ada, penentuan program, kebijakan, metode, dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal.²³ Perencanaan pembelajaran adalah upaya dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai peserta didik dalam pembelajaran, bahan materi yang akan disajikan, metode penyampaian, persiapan alat atau media yang digunakan dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam mempersiapkan dan menentukan hal apa saja yang akan diimplementasikan saat proses belajar mengajar sehingga adakan berlangsung secara efektif. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar,

20 Nurdin, Syafruddin, and Adrianto, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 24.

21 Susriyati Mahanal, 'Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21', *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP*, 2014, 6.

22 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 79.

23 Nana Suryapermana, 'MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 183 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>>.

metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Maka dalam pembelajaran PAI abad 21, pendidik harus merencanakan beberapa hal berikut: 1) mengintegrasikan tujuan PAI dan tujuan pembelajaran abad 21, sehingga tujuannya saling bersinergi dan sama-sama dapat tercapai. 2) materi ajar yang dipilih bersumber dari al-Qur'an dan Hadits dan harus bisa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan abad 21. 3) pendidik harus memilih metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, kepemimpinan, pemecahan masalah dan keterampilan lain yang dibutuhkan di abad 21. 4) merancang media pembelajaran sebaik mungkin, dengan berpedoman kepada karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah langkah-

Langkah 1 (Pembukaan):

langkah dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang diatur sedemikian rupa agar pelaksanaan mencapai hasil yang diinginkan.²⁴ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan yang bernilai edukatif, yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.²⁵ Dalam tahap ini, guru melakukan beberapa proses pelaksanaan pembelajaran antara lain: Membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan menutup pelajaran.

Berikut ini adalah contoh pelaksanaan pembelajaran PAI abad 21 yang sebelumnya telah melalui proses perencanaan:

Mata Pelajaran Fiqih. Kelas X SMA Semester 1. Bab Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya.

²⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 136.

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka, 2010), hlm. 1.

NO	LANGKAH	KEGIATAN	NARASI
1	Salam	Mengucapkan salam	Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak
2	Do'a	Membaca doa bersama dengan suara lantang	Guru mempersilahkan salah satu siswa nya untuk memimpin doa dan diikuti oleh seluruh kelas
3	B e r t a n y a Kabar	Bertanya kabar dan dijawab oleh siswa	Guru bertanya kabar siswa, kemudia siswa menjawabnya dengan serentak, dengan mengucapkan "Bagaimana Kabarnya?" jawabnyanya; "Alhamdulillah,, MasyaAllah,, Allahu Akbar"

4	Meng-absen	Mengabsen siswa dan menanyakan apa yang ingin didapat dikelas ini	Guru memanggil satu persatu nama siswa sesuai dengan absen, setiap murid mengangkat tangan dan menyebutkan apa yang ingin dicapai pelajaran kelas ini, dan teman yang lainnya mengucapkan amin secara serentak
5	Meng - On kan siswa	Memotivasi siswa dan memantapkan niat	Menanggapi apa yang ingin dicapai siswa dipelajaran pengurusan jenazah ini dan memantapkan niat belajar siswa.
6	Apersepsi	1. Mengaitkan materi hari ini dengan materi yang akan dipelajari 2. Mengaitkan materi hari ini dengan kejadian aktual	1. Menggunakan gambar atau media untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dengan cara mereview materi kemaren dengan alat bantu atau media pembelajaran kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari 2. Bercerita tentang keadaan atau kejadian nyata yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
7	Acuan	Menanyakan hal yang mengarah pada materi	Guru menyediakan dan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pengurusan jenazah yang akan di pelajari tanpa memberi tahu siswa terlebih dahulu, kemudian menyimpulkan jawaban siswa dan mengarahkan jawaban-jawabannya ke materi pengurusan jenazah yang akan dipelajari

Langkah 2 (Penyampaian Materi):

Materi pada pembelajaran PAI Abad 21 tidak selalu disampaikan oleh guru, tetapi siswa dituntut untuk bisa mengeksplor sendiri pengetahuannya dengan tetap diberi arahan oleh guru. Setelah mendapat pengetahuan tentang materi pelajaran yang cukup, selanjutnya siswa memperdalam pengetahuannya dengan bantuan keterampilan berpikirnya. Berikut adalah contoh penyampaian materi Fiqih bab pengurusan jenazah:

Dalam menyampaikan materi pengurusan jenazah, akan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.²⁶ Penjelasan sebagai berikut:

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengamati hal yang berkaitan

²⁶ Tresia Widiani, M Rifat, and Romal Ijuddin, 'Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kreatif Siswa', 5.1 (2016), hlm. 2.

dengan materi pengurusan jenazah. Siswa mengamati dengan cara melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan terhadap setiap hal yang berhubungan dengan pengurusan jenazah, misalnya, mengamati cara memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan.

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru mengarahkan siswa untuk bertanya tentang apasaja yang mereka ingin tanyakan seputar materi pengurusan jenazah, yang telah di amati sebelumnya. Dalam kegiatan ini, siswa perlu dibimbing untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan yang bersifat konkrit. Pada saat guru bertanya kepada siswanya, hal itu mencerminkan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswanya mencapai tujuan pembelajaran. Dan ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, maka mencerminkan bahwa guru mampu menjadikan siswanya untuk menjadi pembelajar yang baik.

3) Mengeksplorasi

Dalam mengeksplorasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajah secara aktif kehidupan sekitar siswa, yang berkaitan dengan pengurusan jenazah. Siswa melakukan observasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dari sekedar membaca

materi dibuku, dan melalui fakta-fakta lain yang berkaitan dengan pengurusan jenazah, siswa akan mampu berpikir logis dan sistematis.

4) Mengasosiasikan

Setelah melalui tahap mengamati, menanya dan eksplorasi siswa menemukan keterkaitan antara beberapa informasi yang diperoleh. Dalam tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk dapat mengkategorikan data atau informasi sesuai dengan golongannya. Dengan dapat mengasosiasikan materi, siswa juga sudah dilatih untuk dapat berpikir tingkat tinggi.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan dalam penyampaian materi pelajaran adalah siswa dapat menyampaikan hasil analisis informasi-informasi yang diperoleh dari tahap mengamati hingga tahap mengasosiasikan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Langkah 3 (Menutup Pelajaran):

Langkah menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakhiri aktivitas belajar mengajar, yang dapat dilakukan dalam bentuk pemberian rangkuman, kesimpulan dan meluruskan pertanyaan-pertanyaan siswa dan membenarkan jika ada kesalahan.²⁷ Sehingga siswa dapat memahami mana pengetahuan yang salah dan benar dari yang mereka dapatkan saat

²⁷ Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyupurnomo, 'Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sman Se-Kota Pontianak', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11 ,1 (2015), 67.

tahap penyampaian materi pelajaran. Kesimpulan yang diberikan guru akan menjadi bahan pengetahuan yang mudah diingat oleh siswa dan dimanfaatkan dalam kehidupan di masyarakat.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk menentukan nilai dari proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan metode penilaian atau pengukuran. Pengukuran yang dimaksud adalah proses membandingkan keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan dengan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran yang dicapai siswa, sementara pengertian penilaian pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.²⁸

Dalam tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Tujuannya adalah: 1) mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan perkembangannya dalam proses berpikir. 2) mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) membenahi kekurangan yang terdapat pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Optimalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Di abad ke 21 ini, pendidikan memiliki peran yang semakin penting untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan belajar

dan berinovasi, keterampilan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (life skills).²⁹ Seorang guru didalam pendidikan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan.

Dalam menjelaskan bahwa kompetensi guru pendidikan agama, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Guru Pendidikan agama Islam memiliki 5 kompetensi yaitu Pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 PASal 16 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI abad 21, guru harus mampu mengoptimalkan kompetensinya. Melalui pelatihan seperti seminar dan workshop, guru dapat mengembangkan 5 kompetensinya tersebut. Berikut ini adalah penjelasan tentang mengoptimalkan kompetensi guru PAI:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola seluruh kegiatan pembelajaran diantaranya guru dapat memahami kondisi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.³⁰ Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik setidaknya meliputi aspek-aspek berikut,

28 Idrus L, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9.2 (2019), 922.

29 Fitri Istria Noviani, Rasto, and Disman, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Dan Guided Inquiry (Gi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Manajerial*, 3.5 (2018), 147.

30 Ade Kurniawan and Andari Puji Astuti, 'DESKRIPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK', 7 (2015), 2.

yaitu: (a) pemahaman segala hal tentang kependidikan, (b) memahami peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perencanaan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹

Guru harus mampu memaksimalkan kemampuan pedagogiknya sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya, dan pada abad 21 ini guru dituntut untuk mengintegrasikan seluruh keterampilan yang dibutuhkan. Keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi dan kepemimpinan, serta kreatif dan inovatif harus diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sehingga peserta didik akan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut dan dapat bersaing di abad 21.

b. Kompetensi Sosial

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menuntut guru untuk memiliki kompetensi sosial berikut: tidak membedakan siswa berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat dengan baik.³²

31 Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

32 Citro W. Puluhulawa, 'Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru',

Maka dalam pembelajaran abad 21 ini, guru diuntut untuk mengoptimalkan kompetensi sosialnya karena akan sangat membantu peserta didik dalam menguasai kecakapan berkomunikasi, yang mana sangat dibutuhkan di abad 21 ini. Dengan kompetensi sosial yang baik, guru akan memiliki banyak relasi dengan guru-guru lain yang kemudian dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap suatu ilmu. Dengan hal ini, siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru, yaitu memiliki akhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.³³ Dengan kepribadiannya yang baik, seorang guru dapat menjadi pendorong siswa dalam semangat belajar, bukan justru di takuti.³⁴

Guru PAI harus memiliki kepribadian yang dianjurkan dalam Islam, seperti berakhlak baik, sopan, santun, teliti, penyayang dan masih banyak lagi. Dengan kompetensi kepribadian yang maksimal, guru akan mampu menjadi contoh atau tauladan bagi siswanya, dengan kata lain, siswa tersebut akan

Makara Human Behavior Studies in Asia, 17.2 (2013), 139 <<https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>>.

33 Fitri Mulyani, 'Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3 (2009), hlm.1.

34 Muallimul Huda, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)', *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2018), 238. <<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>>.

memiliki kepribadian yang sama baiknya dengan guru tersebut. Misalnya seorang guru memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana, maka siswa yang diajarinya akan memiliki sikap yang arif dan bijaksana. Sikap arif dan bijaksana akan sangat dibutuhkan siswa dalam menguasai keterampilan dalam kepemimpinan dan kolaborasi

d. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang akan membantu peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.³⁵

Kompetensi profesional guru di Abad 21 juga harus dioptimalkan, karena dengan keprofesionalan nya guru dapat membimbing siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dapat menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dari materi pelajaran yang sudah dipahami. Dengan begitu, siswa akan memiliki keterampilan

dalam berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan di kehidupannya.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan guru PAI secara umum adalah kemampuan guru PAI dalam mengatur atau manajemen seluruh proses pembelajaran PAI, baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³⁶ Kompetensi kepemimpinan juga menghancurkan guru PAI untuk menjadi motivator, fasilitator dan pembimbing yang baik. Dengan memiliki mengoptimalkan kompetensi kepemimpinan ini, guru PAI akan lebih mampu dalam mengarahkan pembelajaran PAI menuju tujuan pembelajaran abad 21, karena dari guru sudah mahir dalam mengatur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Guru PAI sangat perlu untuk mengoptimalkan kompetensinya dengan mengembangkannya secara kontinu, dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.³⁷ Berikut ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan lima kompetensi guru PAI, berikut penjelasannya:

Upaya pengembangan kompetensi guru berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan formal guru, pengalaman dalam masa mengajar, dan

35 Agus Dudung, 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9–19, hlm. 12-13. <<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>>.

36 Fatmawati, hlm. 26.

37 Fatmawati, hlm. 28.

kesadaran akan tanggung jawab atas profesi. Sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan sarana prasarana dan media atau alat pembelajaran, kegiatan pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan kontribusi dari masyarakat. Ada pula kegiatan yang sudah banyak digunakan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya yaitu kegiatan supervisi dari kepala sekolah, pengawas serta pembina. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara aktif.³⁸

D. Simpulan

Pembelajaran pada abad 21, menuntut peserta didik dapat menguasai keterampilan

berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, kecakapan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi dan kepemimpinan serta berpikir kreatif dan inovatif. Untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, perlu adanya pelatihan dan bimbingan melalui pendidikan yang efektif. Guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki peran penting untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21, oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI ada lima yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, profesional dan kepemimpinan. Dengan memaksimalkan lima kompetensi tersebut, guru akan lebih mudah dalam membimbing peserta didik menguasai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21.

³⁸ Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 103.

DAFTAR PUSTAKA

- A Styron, Ronald. 2014. 'Critical Thinking and Collaboration: A Strategy to Enhance Student Learning,' 12 (7) (2014)', *Psychology; Journal on Systemics, Cybernetics and Informatic*, 12.7.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*.
- Arni, Muhammad. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka).
- Dudung, Agus. 2018. 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9–19 <<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>>
- E, Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Fatmawati, Didik. 2020. 'Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta', *DIDAKTIKA*, 9.
- Hafniati, Hafniati. 2018. 'Aspek-Aspek Filosofi Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13.1 (2018), 111–34 <<https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2947>>
- Huda, Mualimul. 2018. 'Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)', *JURNAL PENELITIAN*, 11.2 (2018) <<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>>
- Jufri, Muhammad, 'Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Alquran', 25
- Karakoc, Murat. 2016. 'The Significance of Critical Thinking Ability in Terms of Education', *International Journal of Humanities and Social Science*, 6.7, 81–84
- Kurniawan, Ade, and Andari Puji Astuti, 'Deskripsi Kompetensi Pedagogik', 7
- L, Idrus. 2019. 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9.2.
- Lanani, Karman. 2013. 'Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika', *Infinity Journal*, 2.1 (2013), 13 <<https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>>
- Mahanal, Susriyati. 2014. 'Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21', *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP*.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Meika, Ika, and Asep Sujana. 2017. 'Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA', *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10.2.
- Mukhadis, Amat. 2013. 'Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2013, 22.
- Mulyani, Fitri. 2009. 'Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3.

- Ngalim, Purwanto. 2012. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Noviani, Fitri Istria, Rasto, and Disman. 2018. 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Dan Guided Inquiry (Gi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Manajerial*, 3.5.
- Nuridin, Syafruddin, and Adrianto. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oleh, Diterbitkan. 2015. 'Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sman Se-Kota Pontianak', 11 (2015), 6
- Puluhulawa, Citro W. 2013. 'Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru', *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17.2 (2013), 139 <<https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>>
- Raharja, Handy Yoga. 2019. 'Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi', *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2.1 (2019), 11–20.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori Dan Studi Kasus* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Saavedra, A. R. & Opfer, V. D. 2012. Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences, A Global Cities Education Network Report. Retrieved from <http://asiasociety.org/files/rand-1012report.pdf>.
- S. R., Taquette, and Minayo M. C. 2017. 'An Analysis of Articles on Qualitative Studies Conducted by Doctors Published in Scientific Journals in Brazil between 2004 and 2013', *Physis Revista de Saude Coletiva*, 27.2.
- Styron, Ronald A. 2014. 'Critical Thinking and Collaboration: A Strategy to Enhance Student Learning'.
- Sudjana, Nana. 2017. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Suryapermana, Nana. 2017. 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 183 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>>
- 'Target Pendidikan Indonesia 2035 Jauh Di Bawah Rata-Rata OECD', *CNN Indonesia* (Jakarta, 2020) <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200508172350-20-501459/target-pendidikan-indonesia-2035-jauh-di-bawah-rata-rata-oecd>>
- Wagner, Stephan M. 2008. 'Innovation Management In The German Transportation Industry', *Journal of Business Logistics*, 29.2.
- Widiani, Tresia, M Rifat, and Romal Ijuddin. 2016. 'Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kreatif Siswa', 5.1.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', 1 (2016), 16.
- Yamisa Soreang. 2018. 'Strategi Pembelajaran Abad 21 Epi Hifmi Baroya', *As-Salam*.